Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS IV SDN 134 KALIMBUA KABUPATEN ENREKANG

(Internalization of Islamic Religious Values Through Role Playing Methods in Raudhatul Afhal Perwanida 17 Tanete, Soppeng Regency)

Oleh:

NASHRIYAH PAISAL

Email: nashriyapaisal80br@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UM Parepare

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the Make A Match Type Cooperative Learning Model to improve Islamic Religious Education Learning Outcomes in Class IV SDN 134 Kalimboa, Enrekang Regency. As a complement to this thesis, the author uses the type of Classroom Action Research (CAR); by using two cycles and data collection techniques direct observation techniques, indirect observation techniques, direct communication, indirect communication, measurement techniques, and document study techniques using data analysis, namely; presentation of data, data reduction, and drawing conclusions (verification). The results of this study indicate, student learning outcomes on the subject matter of believing in Allah's angels, grade IV SD Negeri 134 Kalimboa, Enrekang Regency in the first cycle showed the number of students who achieved learning completeness as many as 10 students and 12 students who had not completed with a percentage of 45.4% with an average value of 68.09. and the second cycle shows the number of students who completed as many as 19 students with a percentage of 86% with an average value of 74.28. However, this figure has fulfilled the KKM that has been determined by SD Negeri 134 Kalimboa, Enrekang Regency, which is 70. Therefore, student learning outcomes on the subject of faith in God's angels in grade IV SD Negeri 134 Kalimboa, Enrekang Regency in cycle II have reached completeness. classical study.*

Keywords: *Make a match type Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dengan menggunakan dua siklus dan teknik pengumpulan data teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumendengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Hasil belajar siswa pada materi pokok beriman kepada malaikat Allah swt, kelas IV SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa dan belum tuntas 12 siswa dengan persentase 45,4% dengan rata rata nilai sebesar 68,09. dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 86% dengan rata rata nilai sebesar 74,28. Namun dengan demikian angka ini sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang yaitu 70. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pada pokok beriman

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

kepada malaikat Allah swt di kelas IV SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Peran pendidik sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran perlu adanya kreatifitas pendidik dalam mengajar, pendidik harus berusaha menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Ada beberapa macam strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif, pendidik bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran, tapi berperan sebagai mediator, stabilisator dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sehingga perolehan dari hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.¹

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Peran pendidik lebih bersifat fasilitator dan pembimbing.² Model pembelajaran kooperatif akhir-akhir ini

sudah banyak yang menerapkan, akan tetapi masih ada juga yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif ini. Pada model pembelajaran kooperatif ini dianggap model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan mampu untuk saling bekerja sama. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Model pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) ini adalah bentuk pengajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu peserta didik dengan lainnya untuk memecahkan masalah.

Model kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh pendidik untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Tiap-tiap peserta didik diharapkan mampu terlihat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.³

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia.

¹*Ibid.*,

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 200), h.203.

³Rudi Hartno, *Ragam Model Meengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 100.

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktivis dan teori belajar sosial.⁴ Ada banyak cara yang ditempuh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama, disini penulis akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik *make a match* (mencari pasangan) pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat, karena pada materi ini terdapat sepasang pengetahuan yaitu antara nama-nama dan tugas-tugas malaikat, sehingga dengan strategi pembelajaran kooperatif tehnik *make a match* ini peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam kolompok untuk mencari pasangan sesuai nama dan tugas malaikat-malaikat tersebut, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena peserta didik larut dalam permainan kartu yang telah disiapkan oleh pendidik.

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Menurut Rusman, menyatakan, model *kooperatif tipe make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran *cooperative*.⁵ Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan, salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie, model *kooperatif tipe make a match* (membuat pasangan) merupakan teknik belajar yang member kesempatan peserta

didik untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik. Suyanto, model *kooperatif tipe make a match* adalah model pembelajaran dimana pendidik menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya.⁶

Isjoni, berpendat bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.⁷ Komalasari, menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.⁸

Menurut Miftahul Huda, menyatakan, model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan peserta didik memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif peserta didik.⁹

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiridari empat sampai enam orang dengan

⁶Anita Lie, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56.

⁷Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta 2007), h. 77.

⁸Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 85.

⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 135.

⁴Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 82-83.

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 223.

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁰ Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹¹

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh pendidik dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Selain itu, model pembelajaran *make a match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan peserta didik dalam memasangkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak peserta didik memahami konsep melalui

permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* melatih peserta didik untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

B. Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹³ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁴

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.¹⁵ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.

¹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Op. Cit., h. 223.

¹¹*Ibid.*,

¹²Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 248.

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹⁴Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

¹⁵Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.¹⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik

setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil pembelajaran merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,¹⁹ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam merupakan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi orang *mukmin*, *muslim*, *muhsin* dan *muttaqin* melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem nilai dimana proses

¹⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

¹⁸Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.²⁰ Sesuai firman Allah swt dalam QS. Ali-Imran/3:19;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah swt hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah swt Maka Sesungguhnya Allah swt sangat cepat hisab-Nya.²¹

Sedangkan pendidikan menurut Marimba, yaitu pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²² Di dalam Undang-undang Standar Nasional (SNP) Nomor 21 Pasal 39 Ayat 2 dijelaskan bahwa isi kurikulum setia jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain, pendidikan agama, yakni sesuai agama yang dianut oleh pserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama laian dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam, iman merupakan konsep rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan potensi rohani iman yang bertaqwa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yakni *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathoniyah, dan ukhuwah fi al-din al-Islam*. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnik, tradisi, dan budaya, tapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa indonesia.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar.²⁴ penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktural adalah memuat terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun horisontal. Faktor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara instruksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan.

²⁰M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 21.

²¹Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Hikmah Diponegoro, 2008), h. 52.

²²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46.

²³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, *op. cit.*, h. 22.

²⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 68-69.

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

Sebaliknya, tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu di lembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kebutuhan optimal. Oleh karena itu terwujudlah berbagai jenis dan jalur pendidikan yang formal, informal dan non formal dalam masyarakat.

1) Tujuan umum

Tujuan ini lebih bersifat empirik dan realistik, karena berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur, karena menyangkut perubahan sikap, prilaku dan kepribadian peserta didik. Dikatakan umum karena berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu yang menyangkut diri peserta didik secara total.

Pendidikan ialah upaya pengembangan potensi atau sumber daya manusia yang telah mampu merealisasikan diri (*self relisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tercapainya *self relisation* yang lengkap inilah merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, informal dan non formal.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan ini bersifat relatif, sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Tujuan khusus ini berdasarkan pada kultur dan cita-cita bangsa, minat, bakat dan kesanggupan peserta didik serta tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

3) Tujuan sementara

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik memperoleh

sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk tujuan pembelajaran yang di kembangkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.²⁵

D. Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, peneliti menentukan standar ketuntasan hasil belajar berdasarkan pada teori belajar tuntas. Penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar apabila peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 75 % adalah 85 % pada siklus terakhir.

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2004), h. 71.

Nashriyah Paisal: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang

Tabel 17

Data Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran tipe *make a match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang

No	Nama Peserta didik	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADILA AZZAHRAH	65	70	70	✓	
2	AFLAH RAFHI	68	72	72	✓	
3	ALFIYANI ALIMUDDIN	64	64	74	✓	
4	AULIA RAMADHANI	67	67	67		✓
5	ASYIFA RAHMAH	67	75	75	✓	
6	BILAL HAQ AS SIDDIQ	80	80	80	✓	
7	KHALILAH RAMADHANI	61	61	71	✓	
8	HALQIQAH NASIR	69	69	77	✓	
9	NAUFAL	70	70	70	✓	
10	TASNIM	64	64	64		✓
11	ISRA MUHARRAM	85	85	85	✓	
12	MUH.FATHAN KHADAFI	83	83	83	✓	
13	MUJAHIDUL HAQ	63	63	73	✓	
14	MUH.RAISUL FAIZ	64	64	70	✓	
15	FARAH RAMADHANI	60	60	60		✓
16	MUH.RIZKAL RAMADHAN	67	67	78	✓	
17	MUNAWWIRA MAARIF	68	77	77	✓	
18	MUH.RISKY ADITYA	82	82	82	✓	
19	MUHAMMAD WAHYU	67	69	74	✓	
20	NUR AFIFAH KALSUM	69	69	75	✓	
21	ZAZKIA	84	84	84	✓	
22	ADILA AZZAHRAH	68	68	76	✓	

secara terinci akan diuraikan dalam tabel

Perbandingan hasil yang diperoleh berikut ini:
pada pra siklus, siklus I, siklus II, maka

Tabel 18

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Setelah Menerapkan Model Pembelajaran tipe *make a match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang

No	Hasil Belajar Peserta didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	6	27,2%	10	45,4%	19	86%
2	Tidak Tuntas	16	72,7%	12	54,5%	3	14%
	Jumlah	22	100%	22	100%	22	100%

didik dalam mengikuti pembelajaran dengan

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kekurangan pada peserta model *make a match* yaitu:

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

1. Secara keseluruhan peserta didik senang dengan metode yang digunakan.
2. Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman-temannya.
3. Peserta didik sudah tidak kesulitan dalam menentukan pasangan kartu yang dipegangnya.
4. Guru sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi peserta didik yang menganggap pelajaran pendidikan Agama Islam itu sulit dan membosankan.
5. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

PENUTUP

Hasil belajar peserta didik pada materi pokok beriman kepada malaikat Allah swt, kelas IV SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang pada siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik dan belum tuntas 12 peserta didik dengan persentase 45,4% dengan rata rata nilai sebesar 68,09. dan siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 86% dengan rata rata nilai sebesar 74,28. Namun dengan demikian angka ini sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang yaitu 70. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada pada pokok beriman kepada malaikat Allah swt di kelas IV SD Negeri 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.

Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006.

Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.

Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di*

Nashriyah Paisal: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang*

- Universitas Muhammadiyah Parepare. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.*
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hartno, Rudi. *Ragam Model Meengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta 2007.
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: al-Hikmah Diponegoro, 2008.
- Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lie, Anita. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mudlofir, Ali. Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.